

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pertumbuhan laba bukan merupakan penelitian baru, namun penelitian ini dilandasi dari penelitian lain yang telah dilakukan oleh para penelitian terdahulu. Penelitian yang akan dilakukan sekarang didasari dan didukung oleh penelitian yang memiliki persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti dan dirangkum sebagai berikut:

##### 1. Eri Maryati & Tutik Siswanti (2022)

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, dan solvabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih perusahaan *property dan real estate* tahun 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Eri Maryati & Tutik Siswanti (2022) memberikan hasil bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan Penelitian:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu solvabilitas.

- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang likuiditas, aktivitas, dan *investment opportunity set*.
- b. Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2015-2019, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverages* periode 2017 hingga 2021.
- c. Periode penelitian terdahulu tahun 2015-2019, sedangkan periode penelitian saat ini tahun 2017-2021.

**2. GreysHELLa SEDI, SIFRID S. PANGEMANAN & NOVI S. BUDIARSO (2021)**

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba sedangkan struktur modal dan arus kas operasi sebagai variabel independen. *Purposive Sampling* digunakan untuk mendapatkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. GreysHELLa SEDI, SIFRID S. PANGEMANAN & NOVI S. BUDIARSO (2021) memberikan hasil yang menyatakan bahwa struktur modal dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian ::

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur modal dan arus kas operasi, sedangkan sekarang menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *investment opportunity set*.
- b. Populasi perusahaan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverages* periode 2017 hingga 2021.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu 2015-2018, sedangkan penelitian saat ini selama tahun 2017-2021.

### **3. Puspita Hendarwati & Akhmad Syarifudin (2021)**

Penelitian yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. *Purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan 19 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti Puspita Hendarwati & Akhmad

Syarifudin (2021) menyatakan bahwa *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian ::

- a. Variabel independen yang digunakan likuiditas dan solvabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan pertumbuhan laba.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang aktivitas dan *investment opportunity set*.
- b. Populasi perusahaan penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverages* periode 2017 hingga 2021.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu 2015-2019, sedangkan periode penelitian saat ini yaitu 2017-2021.

#### **4. Widya Resti & Akhmad Riduwan (2021)**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan 21 perusahaan *food and beverages* periode 2015-2019. Teknik analisis data yang

digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Resti & Akhmad Riduwan (2021) adalah sebagai berikut :

- a. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- b. Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- c. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.
- e. Populasi perusahaan menggunakan perusahaan *food and beverages* Populasi perusahaan menggunakan perusahaan *food and beverages*.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang tidak digunakan penelitian terdahulu, tetapi digunakan penelitian saat ini yaitu *investment opportunity set*.
- b. Sampel penelitian terdahulu *food and beverages* tahun 2015-2019, sedangkan saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* tahun 2017 – 2021.
- c. Periode penelitian terdahulu tahun 2015-2019, sedangkan periode penelitian saat ini tahun 2017-2021.

##### **5. Kumba Digdowiseiso & Sindi Santika (2020)**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba sedangkan Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Quick Ratio* sebagai variabel independen. Sampling Jenuh merupakan pengambilan sampel yang digunakan untuk mendapatkan 17 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear data panel dengan menggunakan program STATA 16. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumba & Sindi (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh DER.
- b. Pertumbuhan laba dipengaruhi negatif oleh NPM.
- c. Pertumbuhan laba dipengaruhi negatif oleh QR.

Persamaan penelitian:

- a. Variabel independent menggunakan DER dan IOS
- b. Variabel terikat menggunakan pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang juga digunakan Kumba dan Sindi (2020) adalah *quick ratio*. Penelitian sekarang menggunakan CR, TATO, dan IOS.
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah teknik sampling jenuh. Sebaliknya, penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Regresi linear data panel dengan menggunakan program STATA 16, merupakan metode analisis data yang digunakan. Penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25.

- d. Populasi perusahaan penelitian Kumba Digdowiseiso & Sindi Santika (2020) adalah perusahaan pertambangan batu bara yang ada di BEI periode 2013-2020. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages* periode 2019-2021.
- e. Periode penelitan Kumba Digdowiseiso & Sindi (2020) selama tahun 2013 hingga 2020, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2015 hingga 2019.

#### **6. Nadila Al-Vionita (2020)**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, *Investment Opportunity Set*, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, sedangkan struktur modal, *Investment Opportunity Set*, dan pertumbuhan laba sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan 20 perusahaan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadila (2020) adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas laba dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan laba.
- b. Kualitas laba dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan laba.
- c. Kualitas laba tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independent yaitu IOS
- b. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk analisis data

- c. Teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan Nadila Al-Vionita (2020) yaitu struktur modal dan pertumbuhan laba. Penelitian saat ini yaitu CR, DER, TATO.
- b. Variabel dependen penelitian Nadila Al-Vionita (2020) adalah kualitas laba. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan laba.
- c. Populasi perusahaan Nadila (2020) adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018. Sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- d. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian saat ini selama tahun 2015 hingga 2019.

## **7. Rokayah (2020)**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh perusahaan pertambangan tahun 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokayah (2020) adalah sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara negatif oleh NPM
- b. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh CR.
- c. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh TATO.



Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen menggunakan CR, TATO.
- b. Variabel dependen menggunakan yaitu pertumbuhan laba.
- c. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- d. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang tidak dipakai penelitian sebelumnya akan tetapi dipakai dalam penelitian sekarang adalah DER dan IOS.
- b. Perusahaan di bidang pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 merupakan populasi dari penelitian Rokayah (2020). sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- c. Periode penelitian Rokayah (2020) selama tahun 2016 hingga 2020. Penelitian sekarang selama tahun 2015 hingga 2019.

#### **8. Pipit Septiyarina (2019)**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, aktivitas, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas, aktivitas dan *return on asset* sebagai variabel independen. *Purposive sampling* yang digunakan untuk mendapatkan satu perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pipit (2019) memberikan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, aktivitas tidak berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba, *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel bebas yang dipakai yaitu CR dan TATO.
- b. Variabel terikat yang dipakai yaitu pertumbuhan laba.
- c. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- d. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk analisis data.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang juga digunakan oleh penelitian terdahulu adalah ROA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan DER dan IOS.
- b. Populasi yang dipakai oleh penelitian Pipit (2019) hanya satu perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk, sedangkan sekarang adalah perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- c. Periode penelitian Pipit (2019) selama tahun 2012 hingga 2019, sedangkan periode sekarang selama 2015 hingga 2019.

**9. Siti Dini, Cindi Cenora Manalu, Desy Renica S. Gultom, & Lilis Suheri Purba (2019)**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *quick ratio*, *debt to asset ratio*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap perubahan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, aktivitas, dan profitabilitas sebagai variabel

independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel perusahaan *property* dan *real estate*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti et al. (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Secara parsial *quick ratio* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- b. Secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- c. Secara parsial aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- d. Secara parsial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen yang dipakai adalah TATO.
- b. Variabel dependen yang dipakai adalah pertumbuhan laba.
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.
- d. Menggunakan analisis regresi linear berganda dalam metode analisis data.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang juga dipakai Siti et al. (2019) adalah QR dan DAR, sedangkan penelitian sekarang menggunakan CR, DER dan IOS.

- b. Populasi perusahaan yang dipakai oleh penelitian Siti et al. (2019) adalah perusahaan di bidang *property* dan *real estate* tahun 2017-2019, sedangkan populasi sekarang adalah perusahaan F&B periode 2015 hingga 2019.
- c. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2017 hingga 2019, sedangkan saat ini selama tahun 2015 hingga 2019.

#### **10. Naila Afifah (2019)**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naila (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji F, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh CR, DER, dan TATO secara simultan.
- b. Hasil uji t, secara parsial pertumbuhan laba dipengaruhi oleh TATO.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen yang dipakai CR, DER, TATO.
- b. Variabel dependen yang dipakai pertumbuhan laba.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.
- d. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk analisis data.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang tidak dipakai pada penelitian terdahulu, namun digunakan penelitian sekarang yaitu IOS.
- b. Populasi perusahaan yang dipakai oleh Naila (2019) adalah perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia, sedangkan penelitian saat ini sekarang perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- c. Periode penelitian Naila (2019) selama tahun 2016 hingga 2019, sedangkan sekarang selama tahun 2015 hingga 2019.

#### **11. Nindya Putri Septinia (2019)**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel likuiditas, solvabilitas, *return on asset*, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas, solvabilitas, *return on asset*, dan profitabilitas sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Nindya (2019) memberikan hasil bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *return on aset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen menggunakan CR dan DER.
- b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan laba.
- c. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*.

- d. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk analisis data.
- e. Populasi perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang dipakai penelitian Nindya (2019) yaitu ROA, sedangkan sekarang memakai TATO dan IOS.
- b. Periode penelitian Nindya (2019) selama 2015 hingga 2019, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2015 hingga 2019.

**12. Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti, & Yosi Yulia (2018)**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan dalam memperoleh sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 hingga 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Berta et al. (2018) adalah sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.
- b. Pertumbuhan laba secara parsial dipengaruhi oleh CR.
- c. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan.

- d. Pertumbuhan laba secara simultan dipengaruhi signifikan oleh ukuran perusahaan, CR, dan perputaran persediaan.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen menggunakan CR.
- b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan laba.
- c. Teknik *purposive sampling* menjadi metode pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang dipakai Berta et al. (2018) adalah ukuran perusahaan, perputaran persediaan, penelitian sekarang menggunakan DER, TATO, dan IOS.
- b. Teknik analisis data yang dipakai Berta et al. (2018) adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10, sedangkan sekarang analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25.
- c. Populasi perusahaan yang dipakai Berta et al. (2018) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode 2014 hingga 2018, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- d. Periode penelitian terdahulu dilakukan selama tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2015 hingga 2019.

### **13. Dody Firman & Salvia (2018)**

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas, profitabilitas, solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan aktivitas,

profitabilitas, solvabilitas sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh 7 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dody & Salvia (2018) adalah sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh TATO.
- b. Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh NPM.
- c. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh DER

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen menggunakan TATO dan DER.
- b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan laba.
- c. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil sampel
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang tidak dipakai oleh Dody & Salvia (2018), akan tetapi dipakai oleh penelitian sekarang yaitu CR dan IOS.
- b. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 hingga 2018 sebanyak 7 perusahaan menjadi populasi penelitian Dody & Salvia (2018), sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- c. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2015 hingga 2019.



#### 14. Vaya Juliana Dillak & T.A. Siburian (2018)

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh 13 perusahaan property tahun 2015- 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Peneliti Vaya & Siburian (2018) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen memakai CR, DER, dan TATO.
- b. Variabel dependen memakai pertumbuhan laba.
- c. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil sampel.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen yang juga digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan IOS.
- b. Teknik analisis data yang dipakai Vaya & Siburian (2018) adalah analisis regresi data panel, penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25.

- c. Populasi perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan property, populasi penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- d. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2015 hingga tahun 2018, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2015 hingga 2019.

#### **15. Edy Jumady, Zulkarnain Basir, Eldi, & A Tenriola (2018)**

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh pertumbuhan laba dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba dan *investment opportunity set* sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel perusahaan jasa sektor keuangan periode 2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *cross section*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy et al. (2018) adalah pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen menggunakan IOS.
- b. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen Edy et al. (2018) yaitu menggunakan pertumbuhan laba, penelitian sekarang menggunakan CR, DER, dan TATO.
- b. Variabel dependen Edy et al. (2018) yaitu kualitas laba, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan laba.

- c. Teknik analisis data Edy et al. (2018) adalah *cross section*, sedangkan sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Populasi perusahaan Edy et al. (2018) adalah perusahaan jasa sektor perdagangan, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- e. Periode penelitian Edy et al. (2018) hanya periode 2018, sedangkan periode penelitian sekarang selama tahun 2015 hingga 2019.

#### **16. Marlina Widiyanti (2017)**

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari profitabilitas, *return on asset*, solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas, *return on asset*, solvabilitas sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh 14 perusahaan LQ 45 pada tahun 2013 hingga 2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20. Peneliti Marlina (2017) memberikan hasil bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen menggunakan DER.
- b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan laba.
- c. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

- d. Menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS sebagai teknik analisis data.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen Marlina (2017) menggunakan *return on aset*, sedangkan sekarang menggunakan CR, TATO dan IOS.
- b. Populasi perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan LQ 45 pada periode 2013 hingga 2017, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- c. Periode penelitian Marlina (2017) selama tahun 2013 hingga 2017, sedangkan penelitian sekarang tahun 2015 hingga 2019.

#### **17. Holly Abas, Freddy S Kawatu, & Cecilia Lelly Kewo (2017)**

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *quick ratio*, solvabilitas, *inventory turnover*, dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan *quick ratio*, solvabilitas, *inventory turnover*, dan *return on equity* sebagai variabel independen. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel perusahaan manufaktur tahun 2013 hingga 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Holly et al. (2017) memberikan hasil yang menyatakan bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Inventory turnover* memiliki pengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba,

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen menggunakan DER.
- b. Variabel dependen menggunakan pertumbuhan laba.
- c. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.
- d. Menggunakan analisis regresi linear berganda dalam metode analisis data.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen Holly et al. (2017) menggunakan QR, *inventory turnover*, dan ROE, penelitian sekarang menggunakan CR, TATO, dan IOS.
- b. Populasi perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013 hingga 2017, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.
- c. Periode penelitian Holly et al. (2017) selama tahun 2013 hingga tahun 2017, sedangkan sekarang periode 2015 hingga 2019.

#### **18. Qolifatun Chasanah, Kharis Raharjo, & Agus Supriyanto (2017)**

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* sebagai variabel independent. *Purposive sampling* digunakan

untuk memperoleh sampel yaitu perusahaan manufaktur tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qolifatun et al. (2017) adalah sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan laba dipengaruhi negatif oleh struktur modal.
- b. Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi signifikan oleh aliran kas.
- c. Pertumbuhan laba dipengaruhi positif dan signifikan oleh likuiditas
- d. *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu CR dan IOS.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.
- c. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.
- d. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian :

- a. Variabel independen Qolifatun et al. (2017) adalah struktur modal, aliran kas, ukuran perusahaan, penelitian sekarang menggunakan DER dan TATO.
- b. Populasi Qolifatun et al. (2017) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2015, penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages* periode 2015 hingga 2019.

- c. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2012 hingga 2015, sedangkan sekarang menggunakan periode 2015 hingga 2019.



**Tabel 2.1**  
**Matriks Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penelitian</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>X5</b>	<b>X6</b>	<b>X7</b>	<b>X8</b>	<b>X9</b>	<b>X10</b>	<b>X11</b>	<b>X12</b>
1.	Eri & Tutik (2022)	-	TB	-	-	-	-	-	-	TB	-	-	-
2.	GreysHELLa, Sifrid & Novi (2021)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	TB	TB
3.	Puspita & Akhmad (2021)	TB	B	-	-	-	-	-	-	TB	-	-	-
4.	Widya & Akhmad (2021)	TB	B	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kumba & Sindi (2020)	-	B	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-
6.	Nadila Al-Vionita (2020)	-	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Rokayah (2020)	B	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Pipit Septiyarina (2019)	TB	-	TB	-	-	-	B	-	-	-	-	-
9.	Siti, Cindi, Desy, & Lilis (2019)	-	-	TB	-	B	-	-	TB	-	-	-	-
10.	Naila Afifah (2019)	TB	TB	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Nindya (2019)	TB	TB	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-
12.	Berta, Nike, Anatia, Yosi (2018)	B	-	-	-	-	B	-	-	B	-	-	-



No.	Penelitian	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
13.	Dody & Salvia (2018)	-	B	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Vaya & Siburian (2018)	B	B	B	-	-	-	-	-	B	-	-	-
15.	Edy, Eldi, & Tenriola (2018)	-	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	Marlina (2017)	-	B	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-
17.	Holly & Cecilia (2017)	-	TB	-	-	B	TB	-	-	-	B	-	-
18.	Qolifatun, Kharis, & Agus (2017)	B	-	-	B	-	-	-	-	-	-	B	TB

Sumber : Data di olah

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

X1 : *Current Ratio*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

X3 : *Total Asset Turnover*

X4 : *Investment Opportunity Set*

X5 : *Quick Ratio*

X6 : *Inventory Turnover*

X7 : *Return on Assets (ROA)*

X8 : *Debt to Asset Ratio*

X9 : *Ukuran Perusahaan*

X10 : *Return on Equity*

X11 : *Struktur Modal*

X12 : *Aliran kas*

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Eri & Tutik (2022)	Pertumbuhan Laba	X1 : Solvabilitas X2 : Ukuran Perusahaan	Laporan keuangan sebanyak 11 perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2015-2019	Analisis regresi linier berganda	DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2.	GreysHELLa, Sifrid, & Novi (2021)	Pertumbuhan Laba	X1 : Struktur modal X2 : arus kas operasi	Perusahaan manufaktur di BEI periode 2015 - 2018	Regresi linier berganda	Struktur modal dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
3.	Puspita & Akhmad (2021)	Pertumbuhan Laba	X1 : Likuiditas X2 : Solvabilitas X3 : Ukuran Perusahaan	19 perusahaan perbankan periode 2015-2019	Analisis regresi linier berganda	1. Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh 2. Solvabilitas berpengaruh
4.	Widya & Akhmad (2021)	Pertumbuhan Laba	X1 : Likuiditas X2 : Solvabilitas X3 : Aktivitas	21 perusahaan <i>food and beverages</i> periode 2015-2019	Regresi linier berganda	1. Likuiditas, aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2. Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Kumba & Sindi (2020)	Pertumbuhan Laba	X1 :Solvabilitas X2: Profitabilitas X3 : Likuiditas	Perusahaan pertambangan batu bara periode 2013-2020 sebanyak 17 perusahaan	Regresi linier data panel dengan menggunakan program STATA 16	1. DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 2. NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 3. QR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
6.	Nadila Al-Vionita (2020)	Pertumbuhan Laba	X1 : Struktur Modal X2 : <i>Investment Opportunity Set</i>	20 perusahaan dari 45 perusahaan LQ selama periode 2014-2018	analisis regresi linear berganda	1. Struktur modal berpengaruh negatif 2. <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba
7.	Rokayah (2020)	Pertumbuhan Laba	X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Aktivitas	Perusahaan pertambangan sebanyak 11 perusahaan periode 2016 - 2020	Regresi linier berganda	1. NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 2. CR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 3. TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
8.	Pipit Septiyarina (2019)	Pertumbuhan Laba	X1 : Likuiditas X2 : Aktivitas X3 : <i>Return on Assets</i>	PT. Gudang Garam Tbk	Uji heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi,	1. CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				periode 2012-2019	dan Uji Analisis regresi linier berganda	2. ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
9.	Siti, Cindi, Desy, & Lilis (2019)	Pertumbuhan Laba	X1 : <i>Quick Ratio</i> X2 : <i>Debt to Assets Ratio</i> X3 : Aktivitas X4 : Profitabilitas	Laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI	Regresi linier berganda, Uji koefisien determinasi, Uji T serta Uji F	Secara parsial : 1. QR berpengaruh negatif 2. DAR, TATO, NPM tidak berpengaruh Secara Simultan : 1. QR, DAR, TATO, NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
10.	Naila Afifah (2019)	Pertumbuhan Laba	X1 : likuiditas X2 : solvabilitas X3 : aktivitas	Perusahaan manufaktur sektor industri industri dasar dan kimia periode 2016-2019	Regresi linier berganda	1. Berdasarkan hasil uji F CR, DER, TATO secara simultan berpengaruh 2. Hasil uji t, TATO secara parsial berpengaruh 3. CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh
11.	Nindya (2019)	Pertumbuhan Laba	X1 : likuiditas X2 : solvabilitas X3 : <i>Return on Asset</i> X4 : profitabilitas	Perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2015-2019	Regresi linier berganda	1. CR, DER, NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2. ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
12.	Berta, Nike, Anatia, Yosi (2018)	Pertumbuhan Laba	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : likuiditas X3 : Perputaran Persediaan	32 perusahaan manufaktur periode 2014-2018	Regresi data panel menggunakan Eviews 10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial, ukuran perusahaan dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</li> <li>2. Secara parsial, CR berpengaruh negatif</li> <li>3. Secara simultan, ukuran perusahaan, CR, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</li> </ol>
13.	Dody & Salvia (2018)	Pertumbuhan Laba	X1 : aktivitas X2 : Profitabilitas X3 : solvabilitas	Perusahaan otomotif tahun 2014-2018	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TATO, NPM tidak berpengaruh</li> <li>2. DER berpengaruh</li> </ol>
14.	Vaya & Siburian (2018)	Pertumbuhan Laba	X1 : likuiditas X2 : solvabilitas X3 : aktivitas	Perusahaan property tahun 2015-2018	Analisis regresi data panel	Keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba
15.	Edy, Eldi, & Tenriola (2018)	Pertumbuhan Laba	X1 : <i>Investment Opportunity Set</i>	Perusahaan jasa sektor perdagangan periode 2018	<i>Cross Section</i>	<i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
16.	Marlina (2017)	Pertumbuhan Laba	X1 : profitabilitas X2 : <i>Return on Assets</i> X3 : solvabilitas	Perusahaan LQ 45 pada periode 2013 - 2017	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA berpengaruh positif</li> <li>2. DER tidak berpengaruh</li> </ol>

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				sebanyak 14 perusahaan.		3. NPM berpengaruh positif
17.	Holly & Cecilia (2017)	Pertumbuhan Laba	X1 : <i>Quick Ratio</i> X2 : solvabilitas X3 : <i>Inventory Turnover</i> X4 : <i>Return on Equity</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013 - 2017	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Quick ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> <li>2. <i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> <li>3. <i>Inventory turnover</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> <li>4. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> </ol>
18.	Qolifatun, Kharis, & Agus (2017)	Pertumbuhan Laba	X1 : Struktur Modal X2 : Aliran Kas X3 : likuiditas X4 : Ukuran Perusahaan	120 data pengamatan dari perusahaan manufaktur periode 2012 - 2015	Analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal berpengaruh negatif</li> <li>2. Aliran kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh</li> </ol>

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
						3. CR dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini dikemukakan oleh Spence yaitu bahwa isyarat atau signal dapat memberikan suatu sinyal, pihak pengirim atau pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan oleh pihak penerima (*Spence, 2020*).

Teori sinyal menjelaskan tentang usaha atau kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan kepada pihak diluar perusahaan atau pihak eksternal (*Brigham, 2014:186*). Kinerja dari perusahaan akan menjadi sinyal kepada investor tentang kinerja manajemen dalam memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal (*Marlina Widiyanti, 2019*). Informasi – informasi terkait laporan keuangan yang menyajikan gambaran perusahaan untuk keadaan masa lalu, keadaan saat ini, keadaan perusahaan yang akan datang merupakan informasi yang dianggap penting oleh pihak eksternal. Hal ini karena informasi tersebut akan digunakan oleh pihak eksternal dalam mengambil sebuah keputusan investasi untuk sebuah perusahaan.

Teori sinyal menjadikan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dengan memberikan sinyal positif yang akan mengurangi informasi asimetri antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Hal ini dianggap penting karena sinyal dapat dikatakan sebagai suatu bentuk promosi untuk mengumumkan perusahaan dalam keadaan baik dari perusahaan yang lain. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menjadikan perusahaan tersebut lebih unggul, maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan *customer*

sehingga pertumbuhan laba di suatu perusahaan akan semakin meningkat (Mahmudah & Mildawati, 2021).

Hubungan teori sinyal dengan pertumbuhan laba yaitu, jika pertumbuhan laba pada perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan dalam kondisi yang cukup baik dan pihak eksternal atau investor akan tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Kedua, hubungan teori sinyal dengan *current ratio*, jika semakin tinggi *current ratio* maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini karena perusahaan mampu dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek dan pihak eksternal atau investor akan menunjukkan ketertarikan untuk melakukan kerja sama dengan menanamkan investasi dengan perusahaan yang berkaitan. Ketiga, *debt to equity ratio*, jika semakin kecil *debt to equity ratio* maka semakin kecil juga beban perusahaan kepada pihak eksternal. Hal ini dapat dijadikan sinyal oleh investor agar dapat melakukan investasi dengan perusahaan tersebut. Keempat, yaitu hubungan *total asset turnover* dengan teori sinyal yaitu jika perusahaan memiliki nilai dari maksimum dari *total asset turnover* maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dan mengukur asetnya sehingga memperoleh jumlah aset yang maksimum. Hal ini dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor bahwa perusahaan dapat mengelola aset dengan sangat baik dan memiliki kinerja yang baik. Hubungan yang terakhir yaitu terkait teori sinyal dengan *investment opportunity set*, jika semakin tinggi adanya kesempatan perusahaan untuk bertumbuh (*investment opportunity*) maka perusahaan dapat memperoleh laba secara meningkat di masa yang akan datang, sehingga dengan bertambahnya laba dan respon pasar yang positif maka

pihak eksternal dapat mengetahui dan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

### 2.2.2 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mencerminkan perubahan tingkat kenaikan atau penurunan yang dialami oleh perusahaan tersebut (Sofyan, 2018:310). Mahmudah & Mildawati (2021) mengatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba di perusahaan tersebut maka menunjukkan semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaannya, sehingga pihak eksternal memiliki ketertarikan dalam menanamkan modalnya.

Adapun faktor-faktor menurut Purwanti & Puspitasari (2019) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut :

a. Ukuran perusahaan

Semakin besar perusahaan yang dimiliki, maka semakin jelas pertumbuhan laba yang diharapkan, karena perusahaan yang sudah besar akan dikenal oleh beberapa *customer* dan dapat mendukung perusahaan tersebut dalam memperoleh laba.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang masih baru, akan sulit dalam memperoleh laba karena kurangnya informasi perusahaan yang dikenal oleh khalayak umum. Berbeda dengan perusahaan yang sudah lama berdiri, akan berpengalaman dalam meningkatkan laba dan akan lebih mudah dalam menentukan tingkat laba yang diharapkan.

### c. Leverage

Perusahaan yang memiliki hutang yang banyak, maka pihak manajer dalam perusahaan tersebut dapat memanipulasi laba untuk mengurangi perhitungan pertumbuhannya.

### d. Tingkat Penjualan

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi di masa sebelumnya, maka akan semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan tersebut di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

### e. Perubahan Pendapatan

Perusahaan yang memiliki perubahan besar dalam pendapatan di masa lalu, maka perusahaan tersebut akan sulit menentukan pendapatan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Saat Ini} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}}$$

### 2.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang dimiliki (Kasmir, 2019:129). Artinya, perusahaan dapat membayar hutang yang dimiliki perusahaan itu ketika ditagih atau sedang jatuh tempo. Menurut Mamduh (2018:75) rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan salah satu rasio yang ada dari rasio likuiditas. *Current ratio* dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan tersebut dalam menggunakan semua aset jangka pendek yang ada dalam perusahaan untuk memenuhi atau membayar hutang ataupun kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo atau berakhir dalam waktu dekat (Kasmir, 2019:134). Purwanti & Puspitasari (2019) mengatakan bahwa *current ratio* menjelaskan hubungan aset lancar yang ada pada perusahaan, hutang jangka pendek, serta keseluruhan total kewajiban jangka pendek.

*Current ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar, sehingga dapat dikatakan seberapa besar perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek sehingga laba yang diperoleh tinggi (Gea & Yani, 2018). Adapun rumus *current ratio* menurut Kasmir (2019:135) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2019:136) *quick ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek tanpa menghitung atau menilai persediaan. Artinya, ketika perusahaan memerlukan dana cepat untuk memenuhi kewajibannya, nilai persediaan

diabaikan. Hal ini karena persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk dapat diuangkan dibandingkan dengan aset perusahaan yang lain. Adapun rumus *quick ratio* menurut Kasmir (2019:137) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2.2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:151). merupakan rasio yang bertujuan sebagai alat ukur untuk menilai seberapa banyak aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban atau hutang. Artinya, seberapa banyak nilai kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Menurut Mamduh (2018:79) rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

##### a. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio dari rasio solvabilitas. Kasmir (2019:157) mengatakan bahwa DER dapat dihitung dengan cara membandingkan keseluruhan jumlah hutang perusahaan dengan keseluruhan jumlah ekuitas. Sehingga, dapat dikatakan DER berguna untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Rike, 2018). DER menggambarkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar dan memenuhi keseluruhan hutang ataupun kewajibannya.

*Debt to equity ratio* dengan nilai yang tinggi dapat memperburuk kinerja perusahaan. Hal ini karena apabila nilai hutang semakin tinggi dapat

diartikan bahwa beban bunga akan meningkat yang artinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan (Marlina et al., 2019). Gea & Yani (2018) mengatakan sebaliknya bahwa, apabila nilai DER semakin rendah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena besarnya pengembalian dengan tingkat yang lebih tinggi. Hal ini membuat investor lebih memilih perusahaan dengan DER yang rendah dikarenakan dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Adapun rumus dari DER menurut Kasmir (2019:158) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2019:156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio sebagai alat ukur dalam membandingkan total hutang dengan total asset. Artinya, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila nilai DAR tinggi, perusahaan memiliki pendanaan hutang yang semakin besar, sehingga perusahaan akan sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman dikarenakan perusahaan belum memiliki kemampuan dalam membayar hutang. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan sulit dalam memperoleh laba. Adapun rumus *debt to asset ratio* menurut Mamduh (2018:79) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Times Interest Earned*

Menurut Kasmir (2019:160) *times interest earned* merupakan rasio yang digunakan untuk dapat menghitung jumlah dari perkalian perolehan bunga. Dalam mengukur rasio ini, dilakukan dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Adapun rumus *times interest earned* menurut Mamduh (2018:79) :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

d. *fixed charge coverage*

Menurut Kasmir (2019:160) rasio ini hampir sama dengan rasio *times interest earned*, hanya saja rasio ini dilakukan apabila perusahaan memiliki hutang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Adapun rumus *fixed charge coverage* menurut Mamduh (2018:80) :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

### 2.2.5 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2019:172) merupakan rasio sebagai alat ukur dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola aktivitasnya. Menurut Mamduh (2018:76) rasio aktivitas terdiri dari perputaran aset (*total asset turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*).



a. *Total Aset Turnover*

*Total Asset Turnover* adalah salah satu rasio dari rasio aktivitas. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan serta mengukur berapa jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dari tiap rupiah aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019:185). Rasio ini juga digunakan sebagai alat ukur dalam menghitung total aset yang tersedia dalam perusahaan dan kinerja atau kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk dapat meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Menurut Juwita et al. (2021) berpendapat bahwa apabila nilai dari *total asset turnover* tinggi, maka semakin tinggi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan banyaknya perputaran aset yang terjadi dalam perusahaan sehingga dapat dikatakan tingkat penjualan perusahaan dalam periode tersebut mengalami peningkatan atau menunjukkan laba bagi perusahaan. Adapun rumus dari *total asset turnover* menurut Kasmir (2019:186) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Receivable Turnover*

*Receivable Turnover* menurut Kasmir (2019:172) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode. Rasio ini menggambarkan tentang kualitas piutang dan

keberhasilan penagihan piutang. Adapun rumus *receivable turn over* menurut Mamduh (2018:76) :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Piutang}}$$

c. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* menurut Kasmir (2019:180) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan dan digunakan dalam satu periode. Artinya, rasio ini menggambarkan seberapa banyak total barang persediaan diganti dalam satu tahun. Adapun rumus *inventory turnover* menurut Mamduh (2018:77) :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

## 2.2.6 *Investment Opportunity Set*

*Investment Opportunity Set* merupakan kesempatan perusahaan untuk maju dengan memanfaatkan laba bersih yang dimilikinya (Hartono, 2017:58). Laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk berinvestasi kembali dan dapat dibagikan dalam bentuk dividen. (Jumady et al., 2022). *Investment opportunity set* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Perubahan tingkat laba dapat dipengaruhi oleh *investment opportunity set* jika *investment opportunity set* memiliki nilai yang tinggi (Oktarya et al., 2017).

*Investment opportunity set* apabila memiliki nilai yang tinggi, artinya perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh sehingga pertumbuhan laba perusahaan dapat meningkat. Hal ini karena dengan adanya kesempatan perusahaan dalam bertumbuh maka respon pasar akan sangat baik, karena perusahaan memiliki kondisi yang stabil. Namun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki nilai *investment opportunity* yang cukup rendah, artinya perusahaan tidak memiliki kesempatan dalam bertumbuh sehingga pertumbuhan laba perusahaan tersebut sulit untuk mengalami peningkatan. Adapun rumus dari *investment opportunity set* yaitu sebagai berikut :

$$IOS = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total Aset}}$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019:134) *current ratio* merupakan salah satu rasio dari likuiditas yang bertujuan sebagai alat ukur kinerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar dan memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan *current asset* atau aset lancar yang tersedia dari perusahaan. Rokayah (2018) menyatakan bahwa apabila nilai *current ratio* tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar dan memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek sehingga laba yang diperoleh tinggi. Putri & Ridwan (2021) menyatakan bahwa apabila nilai dari *current ratio* rendah maka menggambarkan perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban ataupun hutang perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa jika semakin tinggi *current ratio* maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini karena perusahaan mampu dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek dan pihak eksternal atau investor akan menunjukkan ketertarikan untuk melakukan kerja sama dengan menanamkan investasi dengan perusahaan yang berkaitan.

Penjelasan tersebut sesuai dan sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rafikasari (2021), Petra (2021), Dillak & Siburian (2021), Rike (2018), dan Putri & Riduwan (2021) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio dari solvabilitas yang bertujuan sebagai alat ukur dalam membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:157). Mitra (2017) menyatakan bahwa apabila nilai *debt to equity ratio* tinggi, maka dapat diartikan bahwa biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan akan memperoleh penurunan laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rike (2018) menyatakan bahwa apabila semakin kecil atau rendah nilai dari *debt to equity ratio* maka dapat dikatakan bahwa perusahaan membayar biaya atau beban bunga juga rendah, sehingga perusahaan akan memperoleh laba secara meningkat dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu, jika semakin kecil *debt to equity ratio* maka semakin kecil juga beban perusahaan kepada pihak eksternal.

Hal ini dapat dijadikan sinyal oleh investor agar dapat melakukan investasi dengan perusahaan tersebut.

Penjelasan tersebut sesuai dan sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farokha & Rivai (2021), Firman & Salvia (2021), Dillak & Siburian (2021), Marlina (2019), dan Rike (2018) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **2.3.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio dari rasio keuangan yaitu aktivitas yang bertujuan sebagai alat ukur perputaran seluruh aset perusahaan yang telah dimiliki dan sebagai alat ukur untuk menghitung total penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset (Kasmir, 2019:185). Purwanti & Puspitasari (2019) menyatakan bahwa, apabila nilai dari *total asset turnover* tinggi, maka dapat diartikan perusahaan memanfaatkan aset secara maksimal sehingga dapat meningkatkan penjualan dan perusahaan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang cukup besar. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rafikasari (2021) mengatakan bahwa, apabila nilai *total asset turnover* menunjukkan nilai yang rendah, maka dapat diartikan perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan dan aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu, jika perusahaan memiliki nilai dari maksimum dari *total asset turnover* maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dan mengukur asetnya sehingga

memperoleh jumlah aset yang maksimum. Hal ini dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor bahwa perusahaan dapat mengelola aset dengan sangat baik dan memiliki kinerja yang baik.

Penjelasan tersebut sesuai dan sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rafikasari (2021), Naila (2021), Dillak & Siburian (2021), dan Putri & Ridwan (2021) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **2.3.4 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Pertumbuhan Laba**

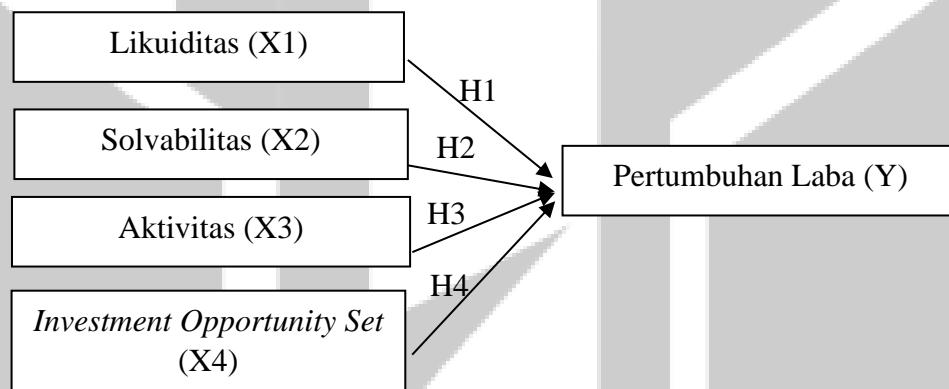
*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan bentuk pilihan kesempatan bagi perusahaan dalam menentukan alternatif investasi dimasa yang akan datang, artinya kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang (Al-Vionita & Asyik, 2020). Menurut Jumady (2022) mengatakan bahwa IOS sangat penting. Hal ini karena dengan nilai IOS yang tinggi maka pertumbuhan laba dan nilai perusahaan akan meningkat, sehingga lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. IOS juga dapat diartikan sebagai kesempatan perusahaan untuk dapat tumbuh dalam memperoleh peningkatan pertumbuhan laba (Oktarya et al., 2017)

Hal ini sejalan dengan teori sinyal, jika perusahaan memiliki nilai IOS yang tinggi, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat memberikan sinyal yang baik bagi respon pasar dan juga investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang cukup baik dalam bertumbuh dan menghasilkan laba, sehingga pihak eksternal atau investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penjelasan tersebut sesuai dan sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al-Vionita & Asyik (2020) dan Qolifatun (2019) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat pada gambar 2.1, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba